



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

## ANALISIS PEMIKIRAN KOPERASI BUNG HATTA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

**Puji Afriyeni**  
**NIM. 21693204678**

Perkembangan koperasi di Indonesia berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) tahun 2012-2016 menggambarkan peningkatan jumlah koperasi yang aktif dari tahun ketahun, namun dari sisi kualitasnya menunjukkan penurunan. Salah satu penyebabnya adalah kualitas sumber daya manusia yang lemah. Perkembangan koperasi di Indonesia sangat diperlukan karena identik dengan ekonomi kerakyatan, yang tidak pernah terlepas dari sosok Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi. Dalam hal ini pemikiran koperasi Bung Hatta yang memiliki nilai-nilai keislaman perlu dikaji secara mendalam menurut konsep ekonomi syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemikiran koperasi Bung Hatta serta menganalisis bagaimana pemikiran koperasi Bung Hatta menurut perspektif ekonomi syariah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis yang dilakukan dengan pendekatan *content analysis*. Setelah berbagai data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan analisis dari berbagai aspek dan didukung oleh beberapa literatur primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, pemikiran koperasi Bung Hatta telah tertuang dalam pasal 33 UUD 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. *Kedua*, pemikiran koperasi Bung Hatta menurut perspektif ekonomi syariah dalam nilai fundamental dan instrumental sangat relevan dalam masalah kepemilikan, keseimbangan, keadilan, tolong menolong, manfaat, mashlahah, kerjasama ekonomi, dan peran negara. Namun satu hal yang tidak relevan dengan konsep ekonomi syariah yakni masalah Riba/rente. Diharapkan pada pihak-pihak yang terkait dengan perkembangan koperasi agar tetap menerapkan prinsip dasar koperasi Bung Hatta salah satu diantaranya rasa kebersamaan, persamaan, dan tolong menolong (ta'awun).

***Kata Kunci: Koperasi Bung Hatta dan Ekonomi Syariah***



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### Puji Afriyeni (2018): The Analysis of Bung Hatta's *Koperasi* Thought According to Sharia Economic Perspective

The development of *Koperasi* in Indonesia based on data from the Ministry of and Small and Medium Enterprises (UKM) in 2012-2016 describes the increasing number of active *Koperasi* from year to year, but in terms of quality showed a decline. One reason is the weak quality of human resources. The development of *Koperasi* in Indonesia is very necessary because it is identical with the populist economy, which is never separated from the figure of Bung Hatta as the Father of *Koperasi*. In this case the thought of *Koperasi* Bung Hatta that has Islamic values need to be studied in depth according to the concept of sharia economy. The purpose of this research is to analyze how cooperative thinking of Bung Hatta and analyze how cooperative thinking of Bung Hatta according to sharia economic perspective.

This research is a type of library research using qualitative descriptive method. The analysis process is done by content analysis approach. After the various required data are collected, then various aspects are analyzed and supported by some primary and secondary literature.

The results showed: *First*, Bung Hatta's *Koperasi* thinking has been contained in Article 33 of the 1945 Constitution which states that the economy is organized as a joint effort based on the principle of kinship. *Second*, the thought of Bung Hatta according to sharia economic perspective in fundamental and instrumental value, which is very relevant in the matter of ownership, equilibrium, justice, help, benefit, *mashlahah*, economic cooperation, and the role of state. But one thing that is not relevant to the concept of Islamic economy is the problem *Riba*. It is expected that the parties related to the development of cooperatives to keep applying the basic principles Bung Hatta's *Koperasi*, which are the sense of togetherness, equality, and helping each other (*ta'awun*).

**Keywords:** Bung Hatta, sharia economic



ملخص



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## فوجي أفرييني(2018): تحليل التفكير التعاوني BUNG HATTA حسب المنظور الشرعية الاقتصادية

يصف تطوّر التّعاونيّات في إندونيسيا استناداً إلى بيانات من وزارة التّعاونيّات والمؤسّسات الصّغيرة والمتوسطة (UKM) في 2012-2016 العدد المتزايد من التّعاونيّات النّشطة من سنة إلى أخرى، ولكن من حيث التّوعية أظهر انخفاض. أحد الأسباب هو ضعف جودة الموارد البشريّة. إنّ تطوير التّعاونيّات في إندونيسيا ضروريّ للغاية لأنّه مطابق للاقتصاد الشّعبيّ، الذي لا يفرق أبداً عن شخصيّة بونغ هاتا كأب للتّعاونيّات. في هذه الحالة، يجب دراسة فكرة تعاون بونغ حتّى التي لها قيم إسلاميّة بعمق وفقاً لمفهوم الاقتصاد الشّعريّ. تهدف هذه الدّراسة إلى تحليل كفيّة التفكير التّعاونيّ في بونغ هاتا وتحليل كفيّة التفكير التّعاونيّ في بونغ هاتا وفق المنظور الاقتصاديّ للشّريعة. فهذا الدّراسة هي نوع من الدّراسة المكتبيّة باستخدام طريقة وصفيّة نوعيّة. وقد تمّت عمليّة التحليل بنهج تحليل المحتوى. وبعد جمع البيانات المطلوبة المختلفة، تمّ تحليل جوانب مختلفة وتدعمها بعض المؤلّفات الأوّليّة والثّانويّة. وأظهرت النّائج: أولاً، تمّ تضمين تفكير بونغ هاتا التّعاوني في المادّة 33 من دستور عامّ 1945 التي تنصّ على أنّ الاقتصاد منظم كجهود مشترك قائم على مبدأ القرابة. ثانياً، إنّ تفكير بونغ هاتا التّعاونيّ وفقاً للمنظور الاقتصاديّ وللشّريعة من حيث القيمة الأساسيّة والفعالة له أهمية كبيرة في مسألة الملكية، والتّوازن، والعدالة، والمساعدة، والمنفعة، والمشكلة، والتّعاون الاقتصاديّ، ودور الدّولة. لكن الشّيء الوحيد الذي لا علاقة له بمفهوم الاقتصاد الإسلاميّ هو مشكلة الرّبا / الإيجار. ومن المتوقّع أنّ الأطراف المعنيّة بتطوير التّعاونيّات لمواصلة تطبيق المبادئ الأساسيّة للتّعاونيّة بونغ هاتا إحداها تشعر بالتّكافل والمساواة والمساعدة (التّعاون).

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.